



Analisis Miskonsepsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Pada Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Kayen

Fida Syarofiyatul Lizza^(*), Iin Purnamasari, Asep Ardiyanto

PGSD FIP Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24,
Karangtempel, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah
50232.

Abstract

Received : 22 April 2024
Revised : 10 Mei 2024
Accepted : 25 mei 2024

The research context that drives this research is the finding of misconceptions made by teachers in PJOK learning in elementary schools. PJOK learning in elementary school generally experiences a lot of obstacles, one of which is the learning model applied by many undisciplined elementary school teachers. Applied by many undisciplined elementary school teachers. The problem in this study is the factors that influence the occurrence of misconceptions and how patterns that allow misconceptions to occur in PJOK teachers. the purpose of this study is to analyze the problem factors why misconceptions occur in PJOK learning and analyze how the pattern of misconceptions in PJOK learning. This type of research uses qualitative methods. The research subjects in this study were principals and PJOK teachers in Kayen District. The sample used in this study amounted to 38 informants. Data collection techniques were carried out using observation, interviews, questionnaires and documentation. The results showed that the factors that influence misconceptions in PJOK learning based on the results of data analysis, are activities carried out, teaching concepts by teachers, and the ability and learning methods applied by teachers. Other factors that cause misconceptions experienced by students arise from within students and outside students. Factors from outside students include a lack of understanding of the new curriculum, lack of use of varied and interactive learning methods, and lack of understanding of student characteristics and stages of development.

Keywords: Misconceptions; Teachers; Physical Education

(*) Corresponding Author: syarofiyatullizza25@gmail.com

How to Cite: Lizza, FS., Purnamasari, Iin., Ardiyanto, Asep.(2024). Analisis Miskonsepsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Pada Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Kayen. *Pena Edukasia*, 2 (3): 130-139.

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran di sekolah yang tentu saja tidak pernah terlepas dari peran seorang guru. Peran guru sangat besar dalam kemajuan pendidikan yaitu guru pendidikan jasmani yang cakap adalah guru yang mempunyai kompetensi. Namun, guru pendidikan jasmani dituntut tidak hanya mempunyai satu kompetensi tetapi mencangkup semua kompetensi yang ada seperti kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Pada tahap awal penelitian ini, fokus akan diberikan pada aspek kesiapan guru dalam menghadirkan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SD di Kecamatan Kayen. Pengamatan akan melibatkan evaluasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru, modul ajar yang digunakan, serta penyiapan materi yang digunakan untuk mata pelajaran PJOK. Selain itu, perhatian khusus akan diarahkan pada tingkat persiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran ini. Dengan memahami aspek-aspek tersebut, diharapkan penelitian ini dapat mengidentifikasi potensi miskonsepsi yang mungkin muncul selama proses pembelajaran PJOK.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di sekolah dasar merupakan dasar yang penting untuk tingkat pendidikan selanjutnya, sehingga



harus ditangani dengan benar. Pembelajaran PJOK di SD pada umumnya banyak sekali mengalami kendala, salah satunya pada model pembelajaran yang diterapkan oleh banyak guru SD yang tidak disiplin.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2022, saat pembelajaran PJOK berlangsung, dapat disimpulkan bahwa terdapat 50% guru yang sama sekali tidak memiliki persiapan dalam pembelajaran dan 62% guru tidak memiliki Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Jika memang ada, itu adalah RPP beberapa tahun yang masih digunakan sampai saat ini. Selain membuat RPP atau Modul Ajar. Guru juga seharusnya mempersiapkan materi dan mengecek kondisi lapangan atau alat yang akan digunakan saat pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran adalah menyiapkan barisan, berdo'a, mengecek kehadiran siswa dan mengawali pembelajaran PJOK dengan kegiatan pemanasan.

Namun, Sebagian besar guru tidak memberikan penguatan materi tentang apakah olahraga yang akan dilaksanakan pada jam tersebut. Anak-anak dibiarkan bermain sendiri di lapangan tanpa ada praktik awal penguatan dari materi pembelajaran PJOK. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Miskonsepsi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Pada Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Kayen" sebagai upaya untuk mengetahui kompetensi guru yang memiliki kedisiplinan dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif satu fokus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola miskonsepsi dan apakah faktor-faktor terjadinya miskonsepsi pada guru PJOK. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan instrumen angket atau kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan pada 38 Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, Jawa Tengah, Penelitian ini dimulai dari pembuatan proposal sampai dengan selesai yaitu bulan November 2023 – Mei 2024. Sampel pada penelitian ini yaitu Guru dan Kepala Sekolah yang menjadi responden kunci dalam penelitian ini.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk Observasi, Kuesioner (angket) dan wawancara dan Dokumentasi. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik data yang lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi menggunakan teknik triangulasi data. Analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Kayen adalah salah satu wilayah administratif Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Kayen beribukota di Kayen yang berjarak 17 km sebelah selatan dari pusat Kota Pati. Kecamatan Kayen sebelah barat berbatasan dengan Kec. Sukolilo, sebelah utara dengan Kab. Kudus dan Kec. Gabus, sebelah timur berbatasan dengan Kec. Tambakromo dan sebelah selatan berbatasan dengan Kab. Grobogan. Sekolah Dasar di Kecamatan Kayen, sebagian memiliki sarana dan prasarana yang dapat dikatakan cukup memadai. Penelitian ini difokuskan dengan analisis miskonsepsi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Kecamatan Kayen. Responden pada penelitian ini melibatkan 38 guru pada mata Pelajaran PJOK, responden yang terpilih memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar di sekolah dasar.

Hasil

Berdasarkan observasi dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa miskonsepsi yang terjadi pada kegiatan pembelajaran



PJOK SD di Kecamatan Kayen. Saat kegiatan observasi, peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran PJOK mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran di SD Negeri Trimulyo 02, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi dengan memberikan salam pembuka kemudian menanyakan kabar siswa, berdoa dan melakukan pemanasan, kemudian siswa diberikan intruksi untuk mengambil alat yang akan digunakan untuk pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran dan menyiapkan alat alat, siswa diajak untuk melaksanakan ice breaking untuk melatih sosial dan emosional siswa, sehingga siswa lebih fokus terhadap materi yang akan diberikan. Kegiatan apersepsi ini terlihat sesuai dengan modul ajar yang dimiliki guru di SD Negeri Trimulyo 02 sebelum masuk kegiatan inti pembelajaran. Saat kegiatan pembelajaran siswa diberikan instruksi dengan alat yang sudah disiapkan kemudian siswa melanjutkan kegiatan dengan memulai tanya jawab dan memberikan informasi berupa gambar atau video youtube materi yang akan dipelajari. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan latihan secara berkelompok kemudian siswa akan melakukan praktik secara individu. Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru mengajak siswa untuk berdoa tanpa melakukan pendinginan, siswa mengembalikan barang atau alat yang selesai digunakan dan kembali ke kelas untuk melaksanakan pembelajaran selanjutnya.

Berbeda dengan keadaan pembelajaran di SD Negeri Trimulyo 02, SD Negeri Brati 03 pada saat pembelajaran PJOK, guru hanya mengajak siswa ke lapangan untuk melaksanakan olahraga kemudian memberikan instruksi untuk melaksanakan olahraga mandiri, siswa diberikan pilihan ingin melaksanakan kegiatan olahraga yang diinginkan tanpa melihat RPP atau Modul Ajar materi yang seharusnya di sampaikan pada hari itu.

Kesiapan Dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK

Berdasarkan pada wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Sekolah SD Negeri Trimulyo 02, maka didapatkan hasil bahwa dalam kegiatan pembelajaran siswa kadang sering sekali terlambat keluar kelas untuk melaksanakan olahraga. Siswa seringkali jajan terlebih dahulu ke depan sekolah jika melaksanakan olahraga di lapangan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari kepala sekolah yaitu sebagai berikut :

“Untuk kesiapan sendiri, kadang anak anak jajan dulu sambil menunggu jika gurunya masih di dalam ruang kantor, mereka tidak langsung melaksanakan pemanasan di lapangan. (W1., 20 Maret 2024)”

Kesiapan guru PJOK sebelum melaksanakan pembelajaran dinilai cukup baik oleh kepala sekolah karena di SD Trimulyo sendiri Guru yang mengampu PJOK sudah termasuk pada guru senior, kelemahan dalam pembelajaran dapat dilihat pada kurangnya kemampuan guru pada bidang IPTEK. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

“Kalau gurunya sendiri saya kira sudah melaksanakan sesuai dengan yang beliau kuasai, karena beliau termasuk juga guru senior yang sudah sepuh. Untuk pembuatan RPP atau Modul Ajar ketika pembelajaran dibantu sama yang muda, tapi ya tidak per pertemuan (W1., 20 Maret 2024)”

Strategi atau Metode Dalam Pembelajaran PJOK

Setiap pembelajaran yang dilaksanakan guru memiliki berbagai strategi atau metode kepada siswanya. Pada guru guru yang sudah berusia lanjut metode ceramah atau pembelajaran praktik lapangan sering digunakan. Pembelajaran dengan metode ceramah dilaksanakan ketika pembelajaran di kelas seperti pada pertemuan pertama di tahun ajaran baru. Hal ini diperkuat pernyataan dari kepala sekolah, yaitu sebagai berikut :

“Metode belajar siswa kembali ke kreatifitas gurunya masing masing, untuk saat ini pembelajaran sering dilaksanakan dengan metode ceramah dan praktik di



lapangan. Kalau untuk diskusi atau metode lain sepertinya belum (W1., 20 Maret 2024)”

Pendekatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran PJOK

Pada setiap pembelajaran yang dalam pelaksanaannya ada berbagai pendekatan yang dapat dilakukan untuk siswa lebih memahami materi yang diberikan. Dalam proses pembelajaran seringkali diluar kelas jadi tidak menggunakan video youtube atau media PPT, namun siswa diberikan pengalaman langsung untuk meningkatkan kreativitas dan penalaran kritis sesuai dengan perkembangan fisik dan kognitif siswa. Hal ini diperkuat pernyataan dari kepala sekolah, yaitu sebagai berikut:

“Dalam pendekatan pembelajarannya disini memang setelah para siswa siap melakukan pembelajaran PJOK guru kemudian memberikan materi praktek langsung di lapangan yang mana itu terkesan monoton serta membuat siswa kurang kreatif dan kritis terhadap materi yang diajarkan. (W2, 18 April 2024)”

Kegiatan Yang Dilaksanakan Pada Saat Mengawali Dan Mengakhiri Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran berlangsung perlu adanya suatu kegiatan yang dapat membantu kesiapan siswa serta supaya tidak tegang seperti, pengenalan materi melalui video yang menarik, PPT, dan lain sebagainya. Hal itu juga diharapkan agar siswa dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis dan lebih memahami materi yang akan diajarkan. Kemudian untuk awal sebelum melakukan praktek pembelajaran siswa diajarkan untuk selalu melakukan doa dan pemanasan. Hal ini diperkuat pernyataan dari kepala sekolah, yaitu sebagai berikut :

“Kegiatan yang dilakukan saat mengawali pembelajaran ya seperti biasa berdoa, pemanasan 15-20 menit kemudian melakukan praktik sesuai dengan materi pada hari itu (W2, 18 April 2024)”

Sama seperti kegiatan sebelum pembelajaran berlangsung, kegiatan setelah pembelajaran juga penting untuk dilakukan supaya guru dapat mengevaluasi dan melihat sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan. Kemudian siswa diminta untuk melakukan pendinginan agar menghindari terjadinya cedera. Hal ini diperkuat pernyataan dari kepala sekolah, yaitu sebagai berikut:

“Untuk kegiatan di akhir pembelajaran siswa biasanya pendinginan 15 menit. Lanjut kembali ke kelas dan istirahat (W2, 18 April 2024)”

Kendala Dan Kesulitan Pada Saat Pembelajaran PJOK

Berdasarkan pada wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Guru PJOK SD Negeri Kayen 2 terdapat kondisi dimana berada satu lingkungan dengan SD 3. Ini membuat guru PJOK kesulitan untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan karena terbatasnya ruang terbuka untuk melakukan pembelajaran. Peran guru akan hal ini sangat penting karena dituntut agar kreatif dan inovatif supaya pembelajaran dan penyampaian materi dapat terlaksana. Hal ini diperkuat pernyataan dari kepala sekolah, yaitu sebagai berikut :

“SD Negeri 2 kayen ini berada jadi satu lingkungan dengan SD 3, untuk lapangan sendiri kita terbatas dan kadang jika memang melaksanakan olahraga yang membutuhkan banyak ruang harus keluar di lapangan desa (W2, 18 April 2024)”

Terdapat beberapa tindak kenakalan anak yang menjadi kendala karena siswa sekarang dapat lebih mudah mengakses konten-konten yang seharusnya tidak mereka konsumsi. Hal tersebut membuat siswa justru memicu untuk melakukan apa yang mereka lihat, seperti yang terjadi pada kelas tinggi (5,6) mereka kedatangan merokok di warung saat setelah jam olahraga. Hal ini diperkuat pernyataan dari kepala sekolah, yaitu sebagai berikut:



“Kendala lain itu siswa yang nakal, kalau kelas rendah artinya 123 itu masih mudah diatur, beda dengan kelas tinggi. Pernah juga ditemukan siswa yang membawa rokok atau merokok di warung setelah selesai olahraga (W2, 18 April 2024)”



Pembahasan

Faktor Terjadinya Miskonsepsi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa miskonsepsi yang terjadi pada guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) didapatkan data mengenai faktor-faktor yang menyebabkan miskonsepsi dalam kegiatan pembelajaran PJOK di sekolah atau ketidak sesuaian dengan konsep dasar pembelajaran PJOK.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan data kuesioner, faktor penyebab miskonsepsi pada guru PJOK di sekolah dasar pada proses pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan, konsep mengajar oleh guru, dan kemampuan dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. keterbatasan pemahaman guru tentang materi yang mereka ajarkan. Sebagian guru PJOK yang mungkin tidak memiliki pengetahuan mendalam tentang konsep-konsep tertentu, sehingga mereka kesulitan menjelaskan materi secara akurat dan mendetail. Kurangnya pelatihan profesional dan minimnya akses terhadap sumber-sumber informasi terbaru juga menjadi penyebab utama keterbatasan pemahaman ini. Selain itu, metode pengajaran yang tidak tepat juga berkontribusi signifikan terhadap miskonsepsi. Diakui para guru cenderung berfokus pada praktik dan metode ceramah tanpa memberikan penjelasan yang memadai tentang materi. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang lebih mendalam karena tidak ada penguatan materi sebelumnya, atau tidak menggunakan media atau alat peraga dan mereka belum mengenal pendekatan pembelajaran. Miskonsepsi yang dialami siswa disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor penyebab dari dalam diri siswa maupun luar diri siswa Suparno (2013:34-50).

Selain faktor guru, sumber belajar yang kurang memadai juga dapat menyebabkan miskonsepsi pada siswa. Materi pembelajaran yang tidak lengkap, media dan bahan ajar yang tidak terbaharu, tidak relevan dengan kebutuhan siswa saat ini bisa membuat pemahaman siswa menjadi salah. Ketika siswa tidak mendapatkan informasi yang cukup dan tepat, mereka cenderung mengisi kekosongan tersebut dengan asumsi-asumsi yang salah. Hal ini diperparah jika lingkungan belajar tidak mendukung, seperti fasilitas olahraga yang kurang memadai atau waktu belajar yang terbatas, yang dapat menghambat siswa dalam memahami dan mempraktikkan konsep yang diajarkan.

Miskonsepsi juga dapat terjadi karena siswa sendiri atau pengajar yang tidak kompeten dibidangnya sehingga guru tersebut belum dapat memahami konsep secara baik. Misalnya, siswa mungkin menganggap semua jenis olahraga sama baiknya untuk kesehatan tanpa memahami perbedaan spesifik antara jenis dan intensitas olahraga. Ini sering terjadi karena pengetahuan awal siswa berasal dari sumber-sumber yang tidak akurat atau kurang dipahami dengan benar. Ketika siswa menghadapi informasi baru yang bertentangan dengan asumsi mereka, mereka cenderung mengalami kesulitan dalam menyesuaikan pemahaman mereka, yang kemudian memicu terjadinya miskonsepsi.

Faktor penyebab miskonsepsi yang dikemukakan di atas ternyata sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Karena berdasarkan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru yang mengalami miskonsepsi diperoleh informasi bahwa selain faktor internal dari guru tersebut, miskonsepsi juga berasal dari siswa itu sendiri. Untuk mengatasi miskonsepsi ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, sumber belajar yang valid, dan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Selain itu, penting untuk terus memperbarui pengetahuan guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional

Pola Miskonsepsi Guru PJOK



Miskonsepsi pada guru PJOK terlihat dalam pemahaman konsep dasar, praktik olahraga, dan interpretasi data. Konsep awal yang salah dari siswa bisa menjadi penyebabnya, karena pengetahuan sebelumnya yang kurang dipahami dengan benar. Selain itu, kurangnya pengetahuan guru tentang kurikulum merdeka juga mempengaruhi sistem pembelajaran. Pola miskonsepsi pada guru PJOK seringkali berasal dari kurangnya pemahaman konsep, terutama dalam mengantisipasi kemungkinan miskonsepsi yang timbul dari siswa. Penyebab lainnya adalah kurangnya penguatan materi sebelum praktik, penggunaan metode pengajaran yang tidak sesuai, serta bingungnya guru dalam menggunakan metode yang cocok dengan materi pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa miskonsepsi yang terjadi pada guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) didapatkan data bahwa miskonsepsi yang terjadi pada guru PJOK disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi kurangnya pemahaman tentang kurikulum baru, kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan interaktif, serta kurangnya pemahaman tentang karakteristik siswa dan tahapan perkembangannya. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk memberikan perhatian khusus dalam meningkatkan kompetensi dan pemahaman guru serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang sesuai dengan visi dan tujuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. A., Ahid, N., Fawzi, T., & Muhtadin, M. A. (2023). *Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran. Tsaqofah*, 3(1), 23–38. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.732>
- Adquisiciones, Frederickson, H. G., Southeastern, H. (2019). *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Information And Communication Technology (ICT) Oleh Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) Sekolah Dasar Di Kecamatan Bantul*. *Duke Law Journal*, 1(1).
- Almaida, F. A., Suherman, A., & Rahman, A. A. (2023). *Kesiapan Guru Penjas Menghadapi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 7(1), 54–62. <https://doi.org/10.37058/sport.v7i1.6548>
- Anggita, A. D., Purnamasari, I., & Rais, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Sd Negeri Pleburan 03 Semarang. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 6(1), 1–5. <https://doi.org/10.15294/harmony.v6i1.43951>
- Anggraeni, R. S. (2017). *Penggunaan Internet Dalam Kegiatan Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta*. *Occupational Medicine*, 53(4), 130. [https://eprints.uny.ac.id/24286/1/Renni Setya Anggraeni 13511242010.pdf](https://eprints.uny.ac.id/24286/1/Renni%20Setya%20Anggraeni%2013511242010.pdf)
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakharudin, M. (2019). *Penerapan Pendekatan Ilmiah Dalam Pembelajaran PJOK Yang Dilakukan Oleh Peserta Didik Berdasarkan Pendapat Guru*.
- Borrego, A. (2021). *Landasan Pendidikan*. 10, 6.
- Budiwati, R., Budiarti, A., Muckromin, A., Hidayati, Y. M., & Desstyia, A. (2023). *Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Miskonsepsi*. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 523–



534.<https://doi.org/10.31004/Basicedu.V7i1.4566>

Crystallography, X. D. (2016). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Smp Negeri Se-Kabupaten Bantul*.

Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas

Disnawati Hermina, F. O. H. (2018). *Workshop Pmri: Solusi Alternatif Abstract Mengatasi Miskonsepsi Guru Sekolah Dasar Di Daerah KNPMP III 2018*.

Divayana, D. G. H., Suyasa, P. W. A., & Widiartini, N. K. (2021). *An Innovative Model As Evaluation Model For Information Technology-Based Learning At Ict Vocational Schools*. *Heliyon*, 7(2),s E06347. <https://doi.org/10.1016/J.Heliyon.2021.E06347>

Dzulfikar, A., & Vitantri, C. A. (2017). *Miskonsepsi Matematika Pada Guru Sekolah Dasar*. *Suska Journal of Mathematics Education*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.24014/sjme.v3i1.3409>

Khoirunnisa, Z. S., Purnamasari, I., Cahyadi, F., Pendidikan, F. I., Projek, M., Article, H., & Timur, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang Sekolah Dasar. 4(7), 221–230. <https://doi.org/10.26877/ijes.v4i1.17788>

Octina, W. D., Ardiyanto, A., & Agustini, F. (2023). Pengembangan Model Permainan Berbasis Outbound Dalam Menanamkan Karakter Jujur Kelas Iii Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 469–477. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1528>

Oktaviani, V. A., Ardiyanto, A., & Fajriah, K. (2022). ASSESSMENT MODEL. 3(3), 376–380.

Fajar. (2023). *Peran Guru Penjas Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. 1, 243–253.

Febriati, E. W. (2022). *Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Pjok Di Smp Se-Kecamatan Gayamsari Kota Semarang*. *Seminar Nasional Ke-Indonesiaan VII*, November, 844–849.

Fitriya, Y., & Latif, A. (2022). *Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4*, November 2022, 139–150.

Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). *Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>

Hasana, N. I., Sugihartono, T., & Raibowo, S. (2021). *Development Of An Ict-Based Audio-Visual Learning Media Model In PJOK For Elementary School Teachers In Seluma*. *Sport Gymnastic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(1), 60–69. <https://doi.org/10.33369/Gymnastics>

Hayati, N., Adriana, E., & Syachruraji, A. (2022). *Analisis Miskonsepsi Siswa Pada Konsep Ipa Kelas Iv Di Sd Negeri Majalaya (Kecamatan Tunjungteja, Kabupaten Serang)*. *Jurnal Handayani*, 13(1), 146. <https://doi.org/10.24114/jh.v13i1.36842>

Herlina, H., & Suherman, M. (2020). *Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar*. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1–7. <http://jurnal.untad.ac.id/Jurnal/Index.Php/Pjkr/Article/View/16186>

https://id.wikipedia.org/wiki/Kayen,_Pati



- Ikhsan, F., & Febrianta, Y. (2023). *Pengetahuan Guru PJOK Sekolah Dasar pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Kecamatan Baturraden, Banyumas. Pubmedia Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i1.10>
- Ikhsan, M. (2022). *Analisis Miskonsepsi Materi Tiger Sprong Pada Pembelajaran Penjasorkes Di Sma Negeri 3 Pematang*. Seminar Nasional Ke-Indonesiaan VII, November, 716–726.
- Indahwati, N., Maksam, A., Wicahyani, S., Ristanto, K. O., & Prakoso, B. B. (2023). *Persepsi guru terhadap kurikulum merdeka belajar: Analisis dari segi pengetahuan dan keyakinan. Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 22(2), 144. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v22i2.15802>
- Juditya, S., Hardi, V. J., Widaningsih, S., Gunawan, G., & Pristiawati, A. (2022). *Sosialisasi dan Implementasi: Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PJOK Di Kabupaten Cianjur. Publikasi Pendidikan*, 12(3), 279. <https://doi.org/10.26858/publikan.v12i3.37230>
- Kurniawan, Aris. (2015). *13 Pengertian Analisis Menurut Para Ahli Di Dunia*. [Online]. www.gurupendidikan.com/1-pengertian-analisis-menurut-para-ahli-didunia/
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Mutamam, M. B., & Budiarto, M. T. (2013). *Pemetaan Perkembangan Kognitif Piaget Siswa SMA Menggunakan Tes Operasi Logis (TOL) Piaget Ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin. MATHEdunesa*, 2(2), 1–6. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/2701/5684>
- Olivvia Ardana Putri, M. I. T. S. (2016). *Analisis Tingkat Perkembangan Wilayah Berdasarkan Ketersediaan Dan Kebutuhan Fasilitas Sosial Di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Tahun 2016-2020*. 2050 (1), 1–23.
- Parwata, I. M. Yoga. 2021. "Pembelajaran Gerak Dalam Pendidikan Jasmani dan Perspektif Merdeka Belajar". Indonesian Journal of Educational Development Volume. 2 Nomer 2. Bandung: Universitas Dhyana Putra
- Prastowo, A. (2019). *Analisis pembelajaran tematik terpadu*. Prenada Media.
- Pratomo, A. T. (2013). *Survei Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kota Purbalingga Tahun 2012*. Skripsi, 1–124.
- Puspitasari, M. A., Herlambang, T., & Kusumawardhana, B. (2021). *Analisis pembelajaran penjasorkes melalui media daring terhadap hasil belajar kognitif passing atas siswa kelas XI SMA Negeri 3 Pati*. Journal of Physical Activity and Sports (JPAS), 2(3), 288-296.
- Rohmah, M., Priyono, S., & Septika Sari, R. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Miskonsepsi Peserta Didik SMA. UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(01), 39–47. <https://doi.org/10.30599/utility.v7i01.2165>
- Rosdiani, Dini. 2013. *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani*
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda. (2023). *Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.
- Samantha, R., & Almalik, D. (2019). *Implementas Model-Model Pembelajaran Oleh Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Se-Kota Langsa*.



Jurnal Ilmu Olahraga, Kesehatan Dan Rekreasi, 3(2), 58–66.
<http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Teori Analisis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*. Indonesia Emas Group.
- Sujana, I. W. C. (2019). *Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia*. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/Aw.V4i1.927>
- Sulastrri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). *Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>
- Sumitra, D. A. (2023). *Implementasi Kurikulum Belajar Mandiri Mata*. *Sibatik Journal*, 2(7), 2085–2090.
- Suparno, P. (2013). *Miskonsepsi dan Perubahan Konsep dalam Pendidikan Fisika*. Jakarta: PT Grasindo.
- Suparno,P. (2013). *Miskonsepsidan Perubahan Konsep dalam Pendidikan Fisika*. Jakarta:PT Gramedia Widiasarana.
- Suyanto. (2022). *Implikasi Kebijakan Merdeka Belajar*. KOMPAS.
- Wafiyah, N. (2012). *Identifikasi Miskonsepsi Siswa dan Faktor-Faktor Penyebab pada Materi Permutasi dan Kombinasi di SMA Negeri 1 Manyar*. *Gamatika*, 2 (2), 128- 138.
- Wahyuningsih, T., Raharjo, T., & Masithoh, D. F. (2013). *Pembuatan Instrumen Tes Diagnostik Fisika SMA Kelas XI*. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1 (1), 111-117.
- Wibisana, M. I. N., Kusumawardhana, B., Pratama, D. S., & Ratimiasih, Y. (2022). *Indeks Kebugaran Jasmani Mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi(PJKR) Universitas PGRI Semarang*. *Gerak: Journal of Physical Education, Sports, and Health*, 2(1), 1-6.
- Yatimah, D. (2017). *Landasan Pendidikan*.
- Yesi, S., & Hendri, W. (2014). *Penggunaan Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SDN 05 Tiumang Kabupaten Abstract Of Undergraduate, Faculty Of* <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/jfkip/article/view/2912>
- Zakky. (2020). *Pengertian Analisis Menurut Para Ahli dan Secara Umum [Lengkap]*. diakses dari <https://www.zonareferensi.com/pengertian-analisis-menurutpara-ahli-dan-secara-umum/>